

PENGARUH AKTIVITAS LEMBAGA KEMAHASISWAAN TERHADAP PEMBENTUKAN PEMAHAMAN DAN KESADARAN POLITIK MAHASISWA STAI DDI PAREPARE

Gustam¹, Firman², Muhammad Saleh³
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
gustam1182@gmail.com

Abstract (English)

This research discusses the influence of student organization activities on the formation of political understanding and awareness of STAI DDI Parepare students. This type of research is quantitative research. The results of this research show that student organization activities for STAI DDI Parepare students are in the high category. Political understanding among STAI DDI Parepare students is in the high category. Political awareness among STAI DDI Parepare students is in the high category. Based on the calculated t value, there is a significant influence between the activities of student organizations in the formation of political understanding of STAI DDI Parepare students. Based on the calculated t value, there is a significant influence between the activities of student organizations in the formation of political awareness of STAI DDI Parepare students.

Article History

Submitted: 15 Juli 2024

Accepted: 21 Juli 2024

Published: 22 Juli 2024

Key Words

Student Institutions,
Political Understanding
and Awareness.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini membahas tentang pengaruh aktivitas lembaga kemahasiswaan terhadap pembentukan pemahaman dan kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan, Aktivitas lembaga kemahasiswaan pada mahasiswa STAI DDI Parepare termasuk kategori tinggi. Pemahaman politik pada mahasiswa STAI DDI Parepare termasuk kategori tinggi. Kesadaran politik pada mahasiswa STAI DDI Parepare termasuk kategori tinggi. Berdasarkan nilai t hitung terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas lembaga kemahasiswaan dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare. Berdasarkan nilai t hitung terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas lembaga kemahasiswaan dalam pembentukan kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

Sejarah Artikel

Submitted: 15 Juli 2024

Accepted: 21 Juli 2024

Published: 22 Juli 2024

Kata Kunci

Lembaga Kemahasiswaan,
Pemahaman dan
Kesadaran Politik.

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama menekankan perlunya sikap toleransi, kesamaan, kesederajatan, keadilan dan saling menghargai antar elemen bangsa yang beragam dalam proses berdemokrasi. Melalui pendidikan Islam sebagai agen perubahan sosial (agent social of change) diupayakan mampu menerjang problem yang bergerak dinamis dan proaktif untuk kemajuan dan perbaikan umat Islam. Pendidikan yang dipandang kurang humanis juga sering terjadi dalam proses pendidikan yang berdampak pada perkembangan mahasiswa.

Pendidikan Islam menghasilkan kemampuan intelektual muslim yang memadai sehingga melahirkan budaya politik yang humanistic-theosentris, humanisticpatriotik, dan apabila gagal memupuk intelektualitas akan melahirkan budaya politik yang hedonistic-egoistik. Melihat kondisi politik dewasa ini, rekonstruksi pendidikan politik untuk memperteguh dimensi kontrak sosial-keagamaan dalam pendidikan Islam sudah sangat mendesak untuk diadakan. Perbaikan pendidikan agama mono-religius bertujuan mengkristalkan pengalamannya menjadi suatu sikap terbuka yang berperan penting menyiapkan generasi untuk masa depan tatanan masyarakat dialogis.¹

¹ Ulfa Masamah, Mualimul Huda, "Pendidikan Islam, Pendidikan Politik, Dan Dialog Antar Umat Beragama Di Indonesia", Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan Volume 4 Nomor 1, 2016, h. 1-19.

Sikap apatis politik dapat diartikan sebagai ketidaktertarikan atau ketidakpedulian terhadap urusan politik dan pemerintahan. Hal ini umumnya terjadi ketika individu merasa bahwa partisipasi mereka tidak akan berdampak atau bahwa sistem politik tidak mewakili kepentingan mereka. Indonesia telah melalui berbagai peristiwa politik yang penuh dengan kontroversi, korupsi, dan inkonsistensi. Skandal politik, ketidakmampuan pemerintah untuk menyelesaikan masalah sosial, dan ketidakadilan dalam sistem hukum telah menciptakan citra negatif terhadap politik di kalangan mahasiswa.

Lembaga kemahasiswaan atau organisasi kemahasiswaan (ormawa) adalah wadah pelaksanaan kegiatan mahasiswa di kampus. Organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Keberadaan ormawa merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawan, integritas kepribadian, menanamkan sikap ilmiah, dan pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.²

Mahasiswa merupakan bagian elemen penting yang membantu pemerintah dalam melaksanakan pendidikan politik bagi warga negara. Hal tersebut karena mahasiswa sendiri memiliki beberapa peran seperti yang diungkapkan yaitu antara lain “*sebagai iron stock*, sebagai *guardian of value*, dan sebagai *agent of change*”. Peran mahasiswa sebagai “*iron stock*” yaitu mahasiswa diharapkan sebagai manusia tangguh untuk masa depan. Sebagai “*guardian of value*”, mahasiswa berperan sebagai penjaga keutuhan nilai-nilai yang hidup di masyarakat. Peran lainnya yaitu sebagai “*agent of change*”, mahasiswa mendapat tugas sebagai agen pembawa perubahan bagi masyarakat.³

Mahasiswa berperan dalam pengambilan kebijakan. Melalui organisasi kemahasiswaan seperti Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Perwakilan Mahasiswa di Dewan Mahasiswa, dan kegiatan organisasi kemahasiswaan lainnya, mahasiswa dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pengambilan kebijakan di kampus. Hal ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan kampus.

Aktivitas keorganisasian para mahasiswa memiliki berbagai jenis kegiatan: mempraktekkan berdiskusi berbagai topik yang hangat, belajar berorasi, melakukan dan menghadiri seminar / talkshow, training, melakukan aksi lapangan dan berdemonstrasi, melakukan pembelaan hak mahasiswa, melakukan pemilihan mahasiswa, sidang umum mahasiswa, berbakti sosial, dan lainnya.” Kegiatan yang disebutkan menggambarkan proses belajar Pendidikan politik para peserta kegiatan yang notabene adalah mahasiswa yang pada akhirnya dari proses belajar mereka tersebut mereka diharapkan bisa memiliki sudut pandang yang luas tentang politik yang baik.⁴

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan aktivitas lembaga kemahasiswaan membentuk pemahaman dan kesadaran politik mahasiswa. Maka penulis berinisiatif untuk mengambil judul “Pengaruh Aktivitas Lembaga Kemahasiswaan terhadap Pembentukan Pemahaman dan Kesadaran Politik Mahasiswa STAI DDI Parepare (Analisis Tinjauan Pendidikan Agama Islam)”.

² Saryono, dkk, Hubungan Antara Pemahaman Etika Politik dan Kesadaran Hukum Dengan Budaya Politik Organisasi Mahasiswa, *Jurnal Citizenship Virtues*, vol. 2 No.1 2022, h. 215-222.

³ Aris Riswandi Sanusi, “Peranan Organisasi Kemahasiswaan Ekstrauniversiter Sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Dan Meningkatkan Partisipasi Politik Warga Negara Indonesia”, *Jurnal Civics*, Vol 1 No 1, 2016, h. 1-21.

⁴ Habibul Umam Taqiuddin, “Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Penguatan Nilai-Nilai Pancasila”, *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan*, Volume 4, No. 2 Juli 2022, 95-102.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan aktivitas lembaga kemahasiswaan dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare dan pengaruh aktivitas lembaga kemahasiswaan terhadap kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

LANDASAN TEORITIS

1. Lembaga Kemahasiswaan

Lembaga kemahasiswaan atau organisasi kemahasiswaan (ormawa) adalah wadah pelaksanaan kegiatan mahasiswa di kampus. Organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Keberadaan orma wa merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawan, integritas kepribadian, menanamkan sikap ilmiah, dan pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.⁵

Setiap kampus memiliki keorganisasian yang berbeda-beda. Lebih dari itu, keorganisasiannya pun bervariasi dan memiliki cakupan tersendiri. Umumnya, keorganisasian kampus terbagi menjadi setingkat kampus, tingkat fakultas, dan tingkat jurusan atau program studi tentu sudah familiar bagi kita dengan organisasi DEMA atau Dewan Eksekutif Mahasiswa. DEMA ialah keorganisasian umum yang ada di kampus karena anggotanya berasal dari berbagai latar belakang program atau jurusan. Keorganisasian ini mengemban tugas seperti: Sebagai perantara penyampaian aspirasi dari mahasiswa kepada pihak kampus. Mengelola organisasi-organisasi lainnya supaya tetap bersinergi. Mengorganisir berbagai kegiatan kampus seperti orientasi mahasiswa baru. Menjalin hubungan baik dan kerja sama dengan DEMA kampus lain dan lain-lain.

Pembinaan kegiatan kelompok mahasiswa ialah salah satu pelayanan yang urgent dari kampus-kampus negeri maupun swasta yang merupakan tanggung jawab para pejabat kampus-kampus tersebut. Dengan demikian, tidak dibenarkan jika ada kegiatan kelompok mahasiswa yang dilakukan tanpa ada proses pembimbingan dan pendampingan yang mencukupi. Demikian juga kampus-kampus, diharapkan mengembangkan kegiatan kelompok mahasiswa sesuai peraturan dan norma luhur masyarakat terdidik. Kegiatan kelompok mahasiswa harus bebas dari penyimpangan dan perilaku buruk antara lain perpeloncoan, intoleransi, pelecehan seksual, kekerasan fisik, dan/atau psikis yang dapat menimbulkan kecemasan, kekhawatiran, bahkan dapat berakhir dengan trauma atau korban jiwa.

Melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan diharapkan mahasiswa dapat mengamalkan politik sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia dan meluruskan kembali penyimpangan nilai-nilai politik. Keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi di kampus dapat mengembangkan pengetahuan dibidang moralitas dan sosial, mahasiswa yang kritis terhadap suatu permasalahan akan menciptakan ide dan gagasan baru yang positif.⁶

Organisasi kemahasiswaan adalah wadah pelaksanaan kegiatan mahasiswa di kampus. Organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu elemen yang sangat penting selama mengikuti pendidikan di perguruan tinggi. Keberadaan organisasi kemahasiswaan merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawan, integritas kepribadian, menanamkan sikap ilmiah, dan

⁵ Saryono, dkk, Hubungan Antara Pemahaman Etika Politik dan Kesadaran Hukum Dengan Budaya Politik Organisasi Mahasiswa, *Jurnal Citizenship Virtues*, vol. 2 No.1 2022, h. 215-222.

⁶ Zainullah, Z., Mudana, I. W., & Maryati, T. "Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Menumbuhkan Nilai Solidaritas Sosial Antar Mahasiswa Di Lingkungan Fakultas Hukum Dan Ilmu Sosial", *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2(1). 2020, 34-45.

pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.

2. Pemahaman dan Kesadaran Politik

Pemahaman politik merupakan elemen kunci dalam membentuk partisipasi warga negara yang bertanggung jawab dalam kehidupan demokratis. Dalam konteks yang lebih luas, pemahaman politik mencakup pengetahuan tentang sistem politik, proses pengambilan keputusan, hak dan kewajiban warga negara, serta dampak dari tindakan politik. Artikel ini akan mengeksplorasi pentingnya pemahaman politik, faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman politik, dan cara-cara untuk meningkatkan pemahaman politik di tengah masyarakat.

Pemahaman politik memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran dan partisipasi politik warga negara. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pemahaman politik sangat penting: Pemahaman politik memungkinkan individu untuk membuat keputusan politik yang informasional dan rasional. Dengan pemahaman yang baik tentang isu-isu politik, individu dapat mengevaluasi argumen dan kebijakan politik dengan lebih baik.

Politik pada dasarnya merupakan suatu fenomena yang sangat berkaitan dengan manusia, yang pada kodratnya selalu hidup bermasyarakat. Manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang dinamis dan berkembang, serta selalu menyesuaikan keadaan sekitarnya. Sebagai anggota masyarakat, seseorang atau kelompok tentu terikat oleh nilai-nilai dan aturan-aturan umum yang diakui dan dianut oleh masyarakat itu.⁷

Pemahaman politik dimaknai sebagai usaha yang terencana, dengan sadar untuk memberikan penyadaran kepada warga negara yang sudah berhak memilih. Tujuan dari pendidikan politik yang terpenting adalah membentuk kesadaran warganegara tentang hak dan kewajibannya sesuai dengan konstitusi. Pendidikan politik merupakan faktor penting bagi terbentuknya sikap politik warganegara yang mendukung berfungsinya sistem pemerintahan secara sehat. Pendidikan politik adalah usaha sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat sehingga mereka memahami dan menghayati betul nilai-nilai yang terkandung dalam suatu sistem politik yang ideal yang hendak di bangun.⁸

Komponen utama dalam kesadaran politik adalah sosialisasi politik, pengalaman pribadi, konteks sosio-ekonomi, paparan media dan krisis politik dan perubahan sosial. Sosialisasi politik adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, nilai, dan sikap politik dari lingkungan sosial mereka, seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media massa. Faktor-faktor ini membentuk dasar pemahaman politik individu dan membentuk landasan kesadaran politik mereka.

Media massa memiliki peran besar dalam membentuk persepsi politik individu. Paparan terhadap berita, opini, dan analisis politik dapat memengaruhi pengetahuan dan sikap politik seseorang. Namun, media juga dapat menjadi sumber disinformasi atau bias politik, yang dapat memengaruhi kesadaran politik dengan cara negatif.

Krisis politik atau perubahan sosial sering kali menjadi pemicu untuk meningkatkan kesadaran politik. Peristiwa seperti skandal politik, konflik sosial, atau perubahan kebijakan yang signifikan dapat memicu individu untuk memperdalam pemahaman mereka tentang politik dan terlibat dalam tindakan politik. Salah satu bentuk kesadaran politik adalah demonstrasi mahasiswa yang membawakan suara hati nurani rakyat; didukung oleh seluruh masyarakat mahasiswa dalam jiwa dan semangat persatuan dan kesatuan. Harus dikoordinir

⁷Abdulkadir B. Nambo dan Muhamad Rusdiyanto Puluhuluwa, "Memahami Tentang Beberapa Konsep Politik(Suatu Telaah Dari Sistem Politik), *Mimbar - Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Volume XXI No. 2 April ± Juni 2005 : 262 – 285.

⁸Rudy Hartono, *Fungsi dan peran Pendidikan Politik dalam Bermasyarakat*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h.8

secara resmi, melalui saluran organisasi kemahasiswaan, sedapat mungkin yang mencerminkan mufakat bulat antara seluruh organisasi mahasiswa ekstra dan intra universiter. Bebas dari vested-interest. Tidak mempunyai tujuan politik dan tidak ditunggangi oleh kepentingan-kepentingan politik.

Idealnya apabila dilihat lebih jauh berdasarkan fungsi dan tugasnya, organisasi kemahasiswaan yang lebih banyak terlibat dalam melakukan proses pendidikan politik kepada mahasiswa secara menyeluruh adalah Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ).

3. Relasi Pendidikan Agama Islam dan Politik

Relasi antara pendidikan agama Islam dan politik merupakan topik yang kompleks dan multifaset, mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan pemerintahan. Berikut adalah beberapa poin yang menguraikan hubungan antara pendidikan agama Islam dan politik:

Dalam literatur Islam, Hukum Politik Islam atau sering disebut dengan Fiqh *Siyasah/Siyasah Syar'iyah* adalah bagian dari *fiqh muamalah* yang sangat dinamis dan berkembang secara cepat. Menariknya, banyak yang tidak sadar bahwa *ijma'* pertama yang terjadi dalam sejarah *fiqh* para sahabat justru dalam bidang *fiqh siyasah* bukan *fiqh ibadah* atau lainnya. Sebelum ilmu *fiqh* dan kaedah-kaedah ushul *fiqh* disusun pada abad kedua hijriyah, para khulafah al-rasyidin dan sahabat yang lain bukan hanya menyadari pentingnya arti kepemimpinan dan pemerintahan dalam Islam, tetapi langsung menerapkannya dalam dunia nyata hanya beberapa saat sepeninggalnya Rasulullah saw.

Dalam ilmu Fiqh, ada satu bagian pokok yang membicarakan tentang masalah perpolitikan, yaitu *Fiqh al-Siyasah*. Menurut Ahmad Sukarja, *Fiqh Siyasah* adalah ilmu tata negara, yang membicarakan tentang seluk-beluk kenegaraan dalam rangka mewujudkan kemaslahatan umat manusia sesuai dengan tuntunan syariat. Kata atau istilah lain yang semakna dengan itu adalah *Siyasah Syar'iyah*, *al-Ahkam al-Sulthaniyah* dan *al-Khilafah*. Pada prinsipnya, ada empat hal pokok yang dibicarakan dalam Fiqh Siyasah, yaitu (1) Institusi pemerintahan sebagai pengendali aktivitas pemerintahan, (2) masyarakat sebagai pihak yang diatur, (3) kebijaksanaan dan hukum yang menjadi instrumen pengaturan masyarakat dan (4) cita-cita ideal dan tujuan yang hendak dicapai.⁹

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif lapangan (*field research*). Penelitian pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.¹⁰ Sedangkan penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian.¹¹ Jadi penelitian kuantitatif lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data yang berupa angka dan penelitiannya mengkaji kehidupan nyata di lapangan.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah Bivariat, yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.¹²

⁹ Ahmad Sukarja, "Fikih siyasah" dalam Taufik Abdullah (eds.), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Ajaran, II (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), h. 191

¹⁰Suranto, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*, (Semarang: Ghiyyas Putra, 2016), h. 25.

¹¹Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 167.

¹²Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan...*, h. 177

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat). Variabel *independen* adalah aktivitas lembaga kemahasiswaan yang diberi simbol X dan variabel *dependen* adalah pemahaman politik mahasiswa yang diberi simbol Y_1 dan kesadaran politik mahasiswa yang diberi simbol Y_2 .

Pengumpulan data adalah pekerjaan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dengan prosedur yang telah ditentukan, atau berdasarkan kaidah-kaidah penelitian. Pengumpulan data melalui penelitian lapangan (*field research*). Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan data yang ada hubungannya dengan penelitian ini. yaitu:

1. Angket atau kuesioner

Adapun instrument penelitian yang dipergunakan adalah metode angket yaitu pedoman angket yang berisi pertanyaan terkait dengan penelitian, dengan bentuk kuesioner tertutup, dalam artian telah tersedia jawaban dalam bentuk pilihan ganda. Angket diberikan untuk mengetahui variable-variabel yang akan diteliti yaitu variable tentang pengaruh aktivitas lembaga kemahasiswaan terhadap pemahaman dan kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

2. Observasi

Observasi salah satu teknik yang peneliti gunakan dengan mengamati secara langsung. Pengamatan tentang masalah yang diperlukan untuk dicatat. Dalam hal ini, peneliti mengamati langsung proses aktifitas lembaga kemahasiswaan dan variabel tentang pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana. Metode dokumentasi adalah cara mencari tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

Proses perhitungan rumus-rumus tersebut di atas untuk hasil regresi, korelasi, validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak program *SPSS for Windows*.

Validitas yang digunakan dalam angket ini adalah validitas konstruktif, yang pengujian validitasnya dilakukan dengan menganalisis tiap butir pertanyaan pada kuesioner. Proses pengujian dilakukan dengan cara menganalisis setiap item dalam masing-masing aspek tentang Lembaga kemahasiswaan (X) dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa (Y_1) dan kesadaran politik mahasiswa (Y_2). Dengan proses perhitungannya menggunakan *software SPSS for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui korelasi yang ditimbulkan pada variabel tergantung (*dependen*) dengan menggunakan variabel bebas (*independen*) yang juga diketahui persamaannya.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel dependen pemahaman politik pada mahasiswa STAI DDI Parepare (Variabel Y_1) dan variabel independen adalah aktivitas lembaga kemahasiswaan (X). Perhitungan regresi dengan menggunakan *software SPSS for windows*. Hipotesis yang diajukan “diduga ada korelasi yang signifikan aktivitas lembaga kemahasiswaan dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare”.

Hasil pengujian korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kofisien Korelasi
Correlations

		Aktivitas Lembaga Mahasiswa	Pemahaman Politik
Aktivitas Lembaga Mahasiswa	Pearson Correlation	1	.642**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	42	42
Pemahaman Politik	Pearson Correlation	.642**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- Berdasarkan nilai signifikansi sig. (2-tailed): dari tabel di atas diketahui nilai sig.(2-tailed) antara aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan pemahaman politik (Y₁) adalah sebesar 0,003 < 0,05, yang berarti terdapat korelasi signifikan antara variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan dengan pemahaman politik.
- Berdasarkan output di atas dapat kita lihat bahwa korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,642 (korelasi yang kuat) sehingga dapat kita simpulkan bahwa terdapat korelasi atau pengaruh yang kuat antara variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan variabel pemahaman politik (Y₁).
- Berdasarkan nilai r_{hitung} (*pearson correlations*): diketahui r_{hitung} 0,642 > r_{tabel} 0,258, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan variabel pemahaman politik (Y₁), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan variabel pemahaman politik (Y₁). karena r hitung atau *pearson correlations* dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkat aktivitas Lembaga kemahasiswaan (X) maka akan meningkat pula pemahaman politik (Y₁).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui korelasi yang ditimbulkan pada variabel tergantung (*dependen*) dengan menggunakan variabel bebas (*independen*) yang juga diketahui persamaannya.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel dependen kesadaran politik pada mahasiswa STAI DDI Parepare (Variabel Y₂) dan variabel independen adalah aktivitas lembaga kemahasiswaan (X). Perhitungan regresi dengan menggunakan *software SPSS for windows*. Hipotesis yang diajukan “diduga ada pengaruh yang signifikan aktivitas lembaga kemahasiswaan dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare”.

Hasil pengujian korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kofisien Korelasi
Correlations

		Aktivitas Lembaga Mahasiswa	Kesadaran Politik
Aktivitas Lembaga Mahasiswa	Pearson Correlation	1	.625
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	42	42
Kesadaran Politik	Pearson Correlation	.625	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	42	42

- Berdasarkan nilai signifikansi sig. (2-tailed): dari tabel di atas diketahui nilai sig.(2-tailed) antara aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan pemahaman politik (Y₂) adalah sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat korelasi signifikan antara variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan dengan pemahaman politik.
- Berdasarkan output di atas dapat kita lihat bahwa korelasi antara variabel X dan Y₂ sebesar 0,625 (korelasi yang kuat) sehingga dapat kita simpulkan bahwa terdapat korelasi atau pengaruh yang kuat antara variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan variabel kesadaran politik (Y₂).
- Berdasarkan nilai r_{hitung} (*pearson correlations*): diketahui r_{hitung} 0,625 > r_{tabel} 0,258, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan variabel kesadaran politik (Y₂), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan variabel kesadaran politik (Y₂). karena r_{hitung} atau *pearson correlations* dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkat aktivitas Lembaga kemahasiswaan (X) maka akan meningkat pula kesadaran politik (Y₂).

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai koefisiensi korelasi sebesar 0.625 dengan taraf signifikansi untuk hipotesis umum sebesar 0.001 pada tingkat taraf kepercayaan 0.05 atau 95% adapun tingkat kriteria pengujian:

- Jika taraf signifikansi < α, maka H₀ ditolak dan H_a diterima
- Jika taraf signifikansi > α, maka H₀ diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan aktivitas lembaga kemahasiswaan dalam pembentukan kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

Hipotesis yang ada dalam penelitian ini ditransformasikan ke dalam bentuk pengujian hipotesis statistik yang bertujuan untuk menguji apakah sampel sudah cukup kuat dalam menggambarkan populasi yang sebenarnya. Dan keputusan tentang bisa atau tidaknya dilakukan pemberlakuan secara umum sampel kepada populasi penelitian ini (*generalisasi*).

Hipotesis 1 yang digunakan adalah:

- H_a : Aktivitas Lembaga kemahasiswaan dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare.
- H₀ : Aktivitas Lembaga kemahasiswaan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

Untuk menguji hipotesis di atas, maka lebih dahulu harus mengetahui dasar pengambilan keputusan dalam uji t parsial. dalam hal ini ada 2 dasar yang dapat dipakai dalam pengambilan keputusan, yaitu dengan melihat nilai signifikansi (sig), dan kedua membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel.

Berdasarkan nilai signifikansi (sig). adalah:

1. Jika nilai signifikansi (sig). < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi (sig). > probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel adalah:

- a. Jika nilai t hitung > t tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- b. Jika nilai t hitung < t tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa (Y₁)

Tabel 4.9. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.863	8.444		4.366	.000
Aktivitas Lembaga Mahasiswa	.407	.131	.642	3.118	.003

a. Dependent Variable: Pemahaman Politik

Berdasarkan tabel *ouput* di atas, kita akan melakukan penarikan kesimpulan dengan merujuk kepada dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi di atas.

- a. Berdasarkan nilai signifikansi sig. (2-tailed): dari tabel di atas diketahui nilai sig.(2-tailed) antara aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan pemahaman politik (Y) adalah sebesar $0,003 < 0,05$, yang berarti hipotesis diterima, artinya aktivitas lembaga kemahasiswaan dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare.
- b. Berdasarkan nilai t hitung sebesar $4,366 > 1,683$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas lembaga kemahasiswaan dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

Hasil perhitungan data responden dengan menggunakan *software SPSS for windows version 22* diperoleh koefisien korelasi (R). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.196	.175	4.770

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Lembaga Mahasiswa

Tabel diatas merupakan rangkuman model statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel aktivitas lembaga mahasiswa terhadap variabel pemahaman politik. Berikut adalah deskripsi masing-masing elemen dalam tabel ini:

- 1) **R (.642):** Ini adalah koefisien korelasi. Nilai ini menunjukkan kekuatan dan arah hubungan linier antara variabel prediktor (aktivitas lembaga mahasiswa) dan variabel dependen (pemahaman politik). Nilai R sebesar .642 menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang sedang antara aktivitas lembaga mahasiswa dan variabel dependen.
- 2) **R Square (.196):** Ini adalah koefisien determinasi yang menunjukkan proporsi varians dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model. Dalam hal ini, sekitar 19.6% variabilitas dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh aktivitas lembaga mahasiswa.
- 3) **Adjusted R Square (.175):** Ini adalah versi yang disesuaikan dari R Square yang memperhitungkan jumlah prediktor dalam model. Adjusted R Square memberikan ukuran yang lebih akurat tentang seberapa baik model ini sesuai dengan data. Nilai .175 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah prediktor, sekitar 17.5% variabilitas dalam variabel dependen dijelaskan oleh model.
- 4) **Std. Error of the Estimate (4.770):** Ini adalah kesalahan standar estimasi, yang mengindikasikan jarak rata-rata antara nilai observasi yang sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model. Nilai ini memberikan ukuran akurasi prediksi yang dibuat oleh model. Nilai 4.770 menunjukkan bahwa rata-rata, prediksi model berbeda sekitar 4.770 unit dari nilai observasi yang sebenarnya

2. Pembahasan

Lembaga kemahasiswaan memiliki peran penting dalam mempromosikan nilai-nilai demokrasi dan politik di kalangan mahasiswa. Melalui berbagai aktivitas, lembaga ini tidak hanya membentuk wawasan politik mahasiswa, tetapi juga mengajarkan mereka tentang partisipasi aktif dalam proses demokrasi. Aktivitas yang dilakukan oleh lembaga kemahasiswaan mencakup diskusi politik, seminar, pemilihan mahasiswa, advokasi, dan banyak lagi. Berikut ini adalah gambaran tentang berbagai aktivitas yang biasa dilakukan oleh lembaga kemahasiswaan dalam konteks demokrasi dan politik.

Lembaga kemahasiswaan sering menyelenggarakan diskusi panel yang menghadirkan pakar, politisi, akademisi, dan aktivis untuk membahas isu-isu politik terkini. Diskusi ini memberikan wawasan mendalam tentang topik tertentu, seperti kebijakan pemerintah, hak asasi manusia, korupsi, dan lain-lain. Melalui diskusi panel, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dinamika politik dan berbagai perspektif yang ada.

Debat terbuka adalah salah satu cara efektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan berargumentasi mahasiswa. Lembaga kemahasiswaan sering mengadakan kompetisi debat yang melibatkan mahasiswa dari berbagai jurusan. Tema debat biasanya berkaitan dengan isu-isu politik, sosial, dan ekonomi. Melalui debat, mahasiswa belajar untuk menyusun argumen yang logis, mendengarkan pendapat orang lain, dan mempertahankan pandangan mereka dengan data dan fakta yang valid.

Selain diskusi panel dan debat terbuka, lembaga kemahasiswaan juga membentuk kelompok studi dan diskusi kecil yang rutin bertemu untuk membahas topik-topik tertentu. Kelompok ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berbagi pengetahuan, berdiskusi secara mendalam, dan mengembangkan pemikiran kritis. Diskusi kelompok juga membantu mahasiswa untuk lebih memahami isu-isu politik dari berbagai sudut pandang.

Seminar politik adalah salah satu kegiatan utama yang diselenggarakan oleh lembaga kemahasiswaan. Seminar ini biasanya mengundang pembicara yang ahli di bidang politik

untuk memberikan ceramah dan berbagi pengalaman. Topik seminar bisa berkisar dari peran partai politik, hingga strategi kampanye.

Workshop advokasi mengajarkan mahasiswa tentang strategi dan teknik untuk mempengaruhi kebijakan publik. Melalui workshop ini, mahasiswa belajar tentang pentingnya advokasi, bagaimana merancang kampanye advokasi, serta cara berkomunikasi dengan pembuat kebijakan dan media. Workshop ini juga sering kali mencakup latihan praktis, seperti menulis siaran pers, membuat petisi, dan mengorganisir demonstrasi damai.

Pemilihan Badan Eksekutif Mahasiswa adalah kegiatan penting yang diselenggarakan oleh lembaga kemahasiswaan untuk memilih pemimpin mahasiswa. Proses pemilihan ini mencakup pencalonan, kampanye, debat kandidat, dan pemungutan suara. Pemilihan DEMA mengajarkan mahasiswa tentang proses demokrasi, pentingnya partisipasi politik, dan tanggung jawab sebagai pemilih. Selain itu, pemilihan ini juga memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa yang terlibat sebagai calon atau tim kampanye.

Simulasi pemerintahan adalah aktivitas yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis tentang cara kerja pemerintah. Mahasiswa berperan sebagai pejabat pemerintah, anggota parlemen, atau pemimpin oposisi dalam simulasi yang meniru proses legislasi dan pengambilan keputusan di tingkat nasional atau lokal. Simulasi ini membantu mahasiswa memahami kompleksitas pemerintahan dan pentingnya kerjasama serta kompromi dalam politik.

Referendum mahasiswa adalah salah satu bentuk partisipasi politik langsung di mana mahasiswa diberi kesempatan untuk memberikan suara mereka terhadap isu-isu tertentu yang berkaitan dengan kehidupan kampus. Referendum ini dapat mencakup topik seperti kebijakan kampus, alokasi anggaran, atau perubahan kurikulum. Melalui referendum, mahasiswa belajar tentang pentingnya partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan dan memahami dampak dari keputusan kolektif.

Lembaga kemahasiswaan sering menyelenggarakan kampanye kesadaran untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang isu-isu politik dan sosial. Kampanye ini dapat mencakup penyebaran informasi melalui pamflet, poster, media sosial, dan acara-acara kampus. Kampanye kesadaran bertujuan untuk mengedukasi mahasiswa tentang hak-hak mereka, pentingnya partisipasi politik, dan cara-cara untuk terlibat dalam proses demokrasi.

Demonstrasi dan aksi damai adalah bentuk lain dari advokasi yang dilakukan oleh lembaga kemahasiswaan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyuarakan pendapat dan menuntut perubahan terhadap kebijakan atau isu-isu yang dianggap penting oleh mahasiswa. Demonstrasi dan aksi damai mengajarkan mahasiswa tentang hak untuk berkumpul dan menyatakan pendapat, serta pentingnya disiplin dan kedamaian dalam menyampaikan aspirasi.

Lembaga kemahasiswaan juga sering mengorganisir petisi dan menulis surat terbuka untuk mempengaruhi pembuat kebijakan. Petisi ini dikumpulkan untuk mendukung perubahan tertentu atau menentang kebijakan yang dianggap merugikan. Surat terbuka biasanya ditujukan kepada pihak kampus atau pemerintah untuk menyampaikan pendapat dan rekomendasi mahasiswa. Aktivitas ini mengajarkan mahasiswa tentang pentingnya advokasi tertulis dan cara yang efektif untuk berkomunikasi dengan pihak berwenang.

Lembaga kemahasiswaan sering berkolaborasi dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berfokus pada isu-isu politik dan sosial. Melalui kolaborasi ini, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam proyek-proyek nyata, seperti pemantauan pemilu, kampanye hak asasi manusia, dan program pemberdayaan masyarakat. Kerjasama dengan LSM membantu mahasiswa untuk memahami lebih dalam tentang kerja-kerja advokasi dan dampak nyata dari partisipasi politik.

Mahasiswa juga didorong untuk berpartisipasi dalam forum dan konferensi yang membahas isu-isu politik di tingkat nasional dan internasional. Forum dan konferensi ini memberikan platform bagi mahasiswa untuk bertukar pikiran dengan peserta lain, mempresentasikan hasil penelitian mereka, dan belajar dari pengalaman serta praktik terbaik dari berbagai negara. Partisipasi dalam acara semacam ini juga membantu mahasiswa untuk memperluas jaringan dan membangun hubungan profesional.

Aktivitas lembaga kemahasiswaan pada mahasiswa STAI DDI Parepare yang terkait dengan demokrasi dan politik memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran politik dan partisipasi aktif mahasiswa. Melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, seminar, pelatihan, pemilihan, advokasi, dan keterlibatan dalam organisasi eksternal, mahasiswa belajar tentang nilai-nilai demokrasi, proses politik, dan pentingnya keterlibatan aktif dalam masyarakat. Aktivitas ini tidak hanya memperkaya pengalaman akademik mahasiswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berintegritas di masa depan. Dengan demikian, lembaga kemahasiswaan berkontribusi secara signifikan dalam membangun masyarakat yang demokratis dan berdaya.

Pemahaman politik mahasiswa di STAI DDI Parepare merupakan elemen penting dalam dinamika politik suatu negara. Sebagai individu yang sedang berada pada puncak proses pembelajaran dan pembentukan karakter, pemahaman politik mereka dapat memengaruhi arah dan kualitas demokrasi suatu bangsa. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana mahasiswa di perguruan tinggi memiliki pemahaman politik yang baik dan bagaimana mereka mempengaruhi kehidupan politik. Pemahaman politik ini meliputi pengetahuan tentang sistem politik, partisipasi politik, dan sikap terhadap isu-isu politik.

Pemahaman tentang proses pemilihan umum (pemilu) sangat penting bagi mahasiswa. Ini mencakup pengetahuan tentang hak pilih, proses pendaftaran pemilih, mekanisme kampanye, dan cara pemungutan suara. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang pemilu akan lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam pemilu dan mengajak orang lain untuk melakukan hal yang sama.

Banyak mahasiswa yang terlibat dalam organisasi politik di kampus, seperti Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Keterlibatan dalam organisasi ini memberikan pengalaman praktis dalam berorganisasi, berdebat, dan membuat keputusan kolektif. Ini juga memberikan kesempatan untuk belajar tentang dinamika politik kampus dan memperkuat kemampuan kepemimpinan.

Aktivisme politik adalah salah satu bentuk partisipasi politik yang penting bagi mahasiswa. Mahasiswa sering kali terlibat dalam berbagai gerakan sosial dan politik, seperti demonstrasi, kampanye kesadaran, dan advokasi kebijakan. Aktivisme ini memungkinkan mahasiswa untuk mengekspresikan pandangan mereka, mempengaruhi kebijakan publik, dan berkontribusi pada perubahan sosial.

Pemilu mahasiswa di kampus adalah cara yang efektif untuk melatih mahasiswa dalam proses demokrasi. Pemilu ini biasanya dilakukan untuk memilih anggota DEMA, ketua HMJ, dan posisi kepemimpinan lainnya. Melalui pemilu mahasiswa, mahasiswa belajar tentang proses pemilihan, pentingnya partisipasi politik, dan tanggung jawab sebagai pemilih.

Pemahaman tentang hak asasi manusia adalah salah satu aspek penting dari pemahaman politik. Mahasiswa yang memiliki kesadaran tentang isu-isu hak asasi manusia akan lebih peka terhadap pelanggaran hak dan lebih aktif dalam memperjuangkan keadilan. Mata kuliah dan kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada hak asasi manusia dapat membantu meningkatkan kesadaran ini.

Banyak perguruan tinggi memiliki organisasi dan klub politik yang aktif. Organisasi ini menyediakan platform bagi mahasiswa untuk berdiskusi, berdebat, dan mengorganisir

kegiatan politik. Klub politik sering kali menyelenggarakan acara seperti diskusi panel, debat, dan kampanye kesadaran yang membantu meningkatkan pemahaman politik mahasiswa.

Media sosial memainkan peran besar dalam membentuk pemahaman politik mahasiswa. Platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi politik, berdiskusi dengan teman, dan terlibat dalam kampanye politik. Namun, penting untuk diingat bahwa media sosial juga bisa menjadi sumber informasi yang tidak akurat atau bias, sehingga kemampuan untuk memverifikasi informasi menjadi penting.

Situs berita dan blog politik adalah sumber informasi penting bagi mahasiswa. Banyak mahasiswa yang mengikuti perkembangan politik melalui situs berita online dan blog yang menyediakan analisis dan opini tentang isu-isu politik. Mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan literasi media untuk menilai kredibilitas sumber informasi dan memahami berbagai perspektif yang ada.

Teknologi informasi, seperti aplikasi pemilu dan platform partisipasi digital, memudahkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam proses politik. Aplikasi ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi tentang calon dan partai politik, mendaftar sebagai pemilih, dan mengikuti hasil pemilu secara real-time. Teknologi informasi juga memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam petisi online dan kampanye digital.

Pemahaman politik mahasiswa di perguruan tinggi khususnya di STAI DDI Parepare merupakan elemen kunci dalam pembangunan demokrasi yang sehat dan berkelanjutan. Melalui pendidikan formal, partisipasi dalam organisasi politik, aktivisme, dan penggunaan media, mahasiswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam proses politik. Pemahaman politik yang baik tidak hanya membantu mahasiswa untuk menjadi warga negara yang lebih sadar dan bertanggung jawab, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang berkomitmen pada nilai-nilai demokrasi dan keadilan. Dengan demikian, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung dan meningkatkan pemahaman politik mahasiswa.

Kesadaran politik mahasiswa di perguruan tinggi adalah aspek penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan kritis mereka. Kesadaran politik tidak hanya melibatkan pengetahuan tentang sistem politik dan isu-isu kontemporer, tetapi juga mencakup partisipasi aktif dalam proses politik serta sikap dan nilai-nilai yang dimiliki mahasiswa terhadap demokrasi dan pemerintahan. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki peran signifikan dalam membentuk kesadaran politik ini melalui berbagai kegiatan akademik, organisasi kemahasiswaan, dan interaksi sosial. Artikel ini akan membahas secara mendalam tentang kesadaran politik mahasiswa di perguruan tinggi, mencakup aspek-aspek pengetahuan politik, partisipasi politik, dan sikap terhadap politik.

Kesadaran politik juga mencakup pemahaman tentang isu-isu politik kontemporer yang sedang dihadapi oleh negara. Mahasiswa yang sadar politik biasanya mengikuti berita dan perkembangan terkini tentang kebijakan pemerintah, perdebatan politik, dan isu-isu global seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan ekonomi global. Melalui diskusi kelas, seminar, dan media, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan analisis kritis terhadap isu-isu ini.

Sikap kritis dan skeptisisme terhadap proses politik dan kebijakan pemerintah adalah tanda dari kesadaran politik yang matang. Mahasiswa yang kritis tidak hanya menerima informasi secara mentah-mentah, tetapi menganalisis dan mengevaluasi kebijakan berdasarkan data dan fakta. Sikap ini penting untuk memastikan bahwa proses politik tetap transparan dan akuntabel, serta untuk mendorong adanya perubahan yang positif dalam sistem politik.

Pendidikan politik formal yang disediakan oleh perguruan tinggi memainkan peran kunci dalam membentuk kesadaran politik mahasiswa. Mata kuliah seperti ilmu politik, sosiologi politik, dan hukum tata negara memberikan dasar teoritis yang kuat dan keterampilan analisis yang diperlukan untuk memahami kompleksitas politik. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat menyelenggarakan seminar, workshop, dan diskusi panel yang membahas isu-isu politik terkini.

Aktivitas lembaga kemahasiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa di perguruan tinggi. Melalui berbagai organisasi mahasiswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan partisipasi politik langsung, mahasiswa belajar tentang struktur politik, proses demokrasi, dan isu-isu politik yang relevan. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan politik mahasiswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, kepemimpinan, dan partisipasi yang diperlukan untuk berkontribusi pada proses politik. Dengan demikian, lembaga kemahasiswaan berkontribusi secara signifikan dalam membentuk generasi muda yang sadar politik dan berkomitmen pada nilai-nilai demokrasi dan keadilan.

Aktivitas di lembaga kemahasiswaan mendorong pengembangan sikap kritis terhadap isu-isu politik. Mahasiswa yang aktif dalam diskusi dan debat cenderung lebih kritis dalam menilai kebijakan pemerintah dan pernyataan politisi. Sikap kritis ini penting untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menganalisis dan mengevaluasi informasi berdasarkan fakta dan data.

Melalui berbagai aktivitas, lembaga kemahasiswaan membantu mahasiswa memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Pendidikan tentang hak asasi manusia, hak pilih, dan kewajiban sosial meningkatkan kesadaran politik mahasiswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses politik. Kesadaran ini penting untuk membangun masyarakat yang demokratis dan berdaya.

Lembaga kemahasiswaan juga memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi, seperti kebebasan berpendapat, toleransi, dan keadilan. Melalui pengalaman langsung dalam organisasi dan aktivitas politik, mahasiswa belajar untuk menghargai proses demokrasi dan pentingnya partisipasi aktif. Komitmen terhadap nilai-nilai ini membentuk sikap politik yang positif dan mendorong mahasiswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Banyak pemimpin politik dan sosial di masa depan berasal dari kalangan mahasiswa yang aktif dalam lembaga kemahasiswaan. Pengalaman yang diperoleh melalui aktivitas di lembaga kemahasiswaan membekali mereka dengan keterampilan kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, dan jaringan sosial yang kuat. Kesadaran politik yang tinggi sejak masa kuliah membantu mereka untuk menjadi pemimpin yang lebih efektif dan berkomitmen pada nilai-nilai demokrasi.

Aktivitas lembaga kemahasiswaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran politik mahasiswa. Melalui berbagai bentuk pendidikan politik, partisipasi aktif, dan pengembangan sikap serta nilai-nilai demokrasi, lembaga kemahasiswaan membantu membentuk generasi muda yang lebih sadar politik dan berkomitmen pada nilai-nilai demokrasi. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan politik mahasiswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan berdaya. Dengan demikian, lembaga kemahasiswaan berperan penting dalam membangun masyarakat yang lebih demokratis dan partisipatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan nilai signifikansi antara aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan pemahaman politik (Y₁) adalah sebesar $0,003 < 0,05$, yang berarti hipotesis diterima, artinya

aktivitas lembaga kemahasiswaan dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare. Berdasarkan nilai t hitung sebesar $4,366 > 1,683$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas lembaga kemahasiswaan dalam pembentukan pemahaman politik mahasiswa STAI DDI Parepare. Berdasarkan nilai signifikansi antara aktivitas lembaga kemahasiswaan (X) dengan pemahaman politik (Y_2) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya aktivitas lembaga kemahasiswaan dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembentukan pemahaman politik. Berdasarkan nilai t hitung sebesar $5,932 > 1,683$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas lembaga kemahasiswaan dalam pembentukan kesadaran politik mahasiswa STAI DDI Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

A'la, Abd. (2005), "Carut-Marut Politik, Tantangan Pengembangan Teologi Politik Substantivistik", *Jurnal Manajemen Negara dan Sosial*, UNISIA, NO. 57/XXVIII/III.

Ali, Hamdan, (2016), *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Kota Kembang.

Ananda, Rusydi, (2018), *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.

Arifin, (2018), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, (2018), Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ashiddiqi, Muhammadiyah Hasbi, (2021), "Pengaruh Media Sosial Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa pada Organisasi Ekstra Kampus Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia Kabupaten Kutai Timur", Kalimantan Timur, IPDN.

Banna, Hasanul, (2020), "Pengaruh Penggunaan Sosial Media Terhadap Partisipasi Politik Online". *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2020), "Peran Ormawa dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter di Dunia Industri Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan". *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, Volume 15 No. 01.

Darmadi, (2017), *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

Drakel, Wahyuni Januarti, (2018), "Perilaku Mahasiswa dalam Menggunakan Media Sosial di Universitas Sam Ratulangi Manado", Universitas Sam ratulangi, Manado.

Faizal, Sanafiah, (2017), *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Fauzi, Dadan Rizwan, (2017), "Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa Ekstra Kampus Di Universitas Pendidikan Indonesia", *Jurnal Pendidikan Politik*, Volume 2 No. 1.

Hadi, Sutrisno, (2017), *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Ofset.

Hartono, Rudy, (2016), *Fungsi dan peran Pendidikan Politik dalam Bermasyarakat*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Kementerian Agama RI. (2017), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Kemenag.

Lefudin, (2017), *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish.

Majib, Abdul dan Mudzakkir, (2014), Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group.

Malawi, Ibadullah & Ani Kadarwati, (2017), *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*, Magetan: CV. AE Grafika.

- Muchson, Ali, (2010), "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. VIII. No. 2, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muljono, Damopolii. (2015), *Pesantren Modern Immim Pencetak Muslim Modern*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nambo, AK B. dan Muhamad Rusdiyanto P, (2016), "Memahami Tentang Beberapa Konsep Politik Suatu Telaah Dari Sistem Politik, *Mimbar - Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Volume XXI No. 2 April Juni.
- Nasrullah, Rulli. (2016), *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nursamsu dan Kusnafizal, Teuku, (2017), "Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT Sebagai Kegiatan Pembelajaran". Dalam *Jurnal Ilmiah Dan Pembelajaran IPA.*" (JIPI), 1(2): 165-170, Desember, Universitas Samudra Negeri Langsa Aceh, [Www.Jurnal.Unsyiah.Ac.Id/Jipi.](http://Www.Jurnal.Unsyiah.Ac.Id/Jipi)"
- Pradana, Yudha, (2017), "Peranan Media Sosial Dalam Pengembangan Melek Politik Mahasiswa", *Jurnal Civics*. Volume 14 Nomor 2.
- Prasetya, Teguh Imam, (2014), "Pengaruh sosialisasi politik terhadap partisipasi politik mahasiswa dan gerakan mahasiswa pada Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten", *Tesis*. Universitas Indonesia.
- Purwanto, (2015), *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, Gede Lingga A.K, (2015), *Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube*, Bali: Sekolah Tinggi Design Bali.
- Rahardja, Untung, (2020), "E-Learning: Media Pembelajaran Inovatif Di Era Education 4.0" *Technomedia Journal (TMJ)*. Vol4 No.2 Februari.
- Rahman, Ayu Sri, (2015), *Pendidikan Politik Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan*. UIN Alauddin Makassar.
- Rahmawati, Aulia, (2022), "Peranan Organisasi Kemahasiswaan sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa dalam Meningkatkan Partisipasi Politik", *Tesis*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Ridwan dan Sunarto, (2013), *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sadat, Fahad Achmad, (2022), "Pendidikan Politik Melalui Kegiatan Organisasi Mahasiswa", *Jurnal Atsar Unisa*. Vol. 2 No. 1, Desember.
- Salim, Abd. Muin, (2002), *Konsepsi Kekuasaan Politik dalam al-Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanusi, Aris Riswandi, (2016), "Peranan Organisasi Kemahasiswaan Ekstrauniversiter Sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Dan Meningkatkan Partisipasi Politik Warga Negara Indonesia", *Jurnal Civics*, Vol 1 No 1.
- Saryono, dkk, (2022), "Hubungan Antara Pemahaman Etika Politik dan Kesadaran Hukum Dengan Budaya Politik Organisasi Mahasiswa", *Jurnal Citizenship Virtues*, vol. 2 No.1.
- Sriwahyuni, Waode, (2019), "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa SMUN 1 Makassar" *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol.II No.I Februari.
- Sudjana, Nana, (2012), *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suhana, Cucu, (2014), *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)* Bandung: Refika Aditama.
- Sukardi, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukarja, Ahmad, (2002), "Fikih siyasah" dalam Taufik Abdullah (eds.), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Ajaran, II*, Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve.

- Suranto, (2016), *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*, Semarang: Ghiyyas Putra.
- Suryabrata, Sumadi, (2014), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryawati, Indah, (2011), *Jurnalitik: Suatu Pengantar Teori dan Praktek*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syifah, Miftah Ismie, (2017), “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Intra Kampus Terhadap Pelaksanaan Tata Tertib Kampus Dan Prestasi Akademik”, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah.
- Tafsir, Ahmad, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prospektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Taqiuddin, Habibul Umam, (2022), “Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Penguatan Nilai-Nilai Pancasila”, *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan*, Volume 4, No. 2 Juli.
- Trianto, (2013), *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* Jakarta: Bumi Aksara.
- Winardi. (2020), *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winarsunu, Tulus, (2002), *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*, Malang, UMM Press.
- Yusuf, Burhanuddin, (2018), “Politik Dalam Islam: Makna, Tujuan Dan Falsafah (Kajian Atas Konsep Era Klasik)”, *Jurnal Aqidah-Ta*. Vol. IV No. 1.
- Yusuf, Muhammad dan Nurjannah, (2016) “Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa”. Dalam *Jurnal Al-hikmah* Vol. 13, No. 1, April, ISSN 1412-5382, Universitas Islam Riau.
- Zainullah, Z., Mudana, I. W., & Maryati, T. (2020), “Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Menumbuhkan Nilai Solidaritas Sosial Antar Mahasiswa Di Lingkungan Fakultas Hukum Dan Ilmu Sosial”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 21.